

**PELESTARIAN KESENIAN RANDAI OLEH GROUP MANGGIH MUDO
DI KELURAHAN MANGGIS GANTING KECAMATAN MANDI ANGIN
KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI**

Vika Arifiani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Marzam

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syahrel

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aimed to describe the preservation of the art by Manggih Mudo Group in Manggis Ganting Sub-District, Mandiangin District / Koto Selayan, Bukittinggi which is still used and exists in Bukittinggi. This was a qualitative research which used descriptive method. The data collection was done by doing observation, interview, and literature study. The object of this research was *Randai* that was in Manggih Mudo Group, Manggis Ganting Sub-district, Bukittinggi. The results of this research showed that Manggih Mudo Group performed the preservation of *Randai* by inviting the government to participate in the preservation of *Randai* in Manggis Ganting Sub-district. The city government provided financial support to Manggih Mudo Group as a contribution to the preservation of *Randai*. The government also involved Manggih Mudo Group in the events or the activities held by the government. For example, in 2015, the government invited the Manggih Mudo Group in the art exhibition held in RRI building. Then Manggih Mudo Group was also invited in *Semarak Lima* event held at the *Jam Gadang* festival. Manggih Mudo Group also performed the preservation by inheriting *Randai* to younger generations; it provided routine exercises done around the Mr. Yazirwan's house, which aimed to introduce *Randai* to the younger generations. Maintaining the existence of Manggih Mudo Group was also an effort to preserve *Randai*. *Randai* was actively performed either in Manggis Ganting Sub-district or outside Manggis Ganting Sub-district. For example, it was performed in wedding receptions and to welcome guests from a company.

Keywords: Conservation, equality, Group Encounter Nude

A. Pendahuluan.

Dahulu *Randai* ditampilkan pada malam hari hingga menjelang subuh, berbeda dengan *Randai* yang kita lihat pada hari ini. Durasi yang terbilang sangat singkat, bahkan nyaris tidak ada lagi anak-anak remaja dan orang *tuo-tuo* yang

memainkan *Randai* di desa-desa seperti yang dilakukan nenek moyang kita dahulu.

Melestarian kesenian tradisional khususnya *Randai* merupakan kewajiban bagi semua lapisan masyarakat dan lembaga. Baik formal maupun non formal.

Lembaga formal merupakan lembaga yang dibangun dan didirikan oleh pemerintah. Salah satu lembaga formal yang bergerak dibidang seni yaitu SMK Negeri 7 Padang, Universitas Negeri Padang khususnya pendidikan sendratasik dan Institut Seni Indonesia (ISI Padang Panjang). Lembaga non formal adalah lembaga yang dibangun oleh lembaga diluar pemerintah atau lembaga milik individu maupun kelompok masyarakat. Lembaga tersebut dapat berupa sanggar atau group yang di bentuk oleh masyarakat disuatu daerah, sebagai wadah untuk menampung aspirasi, kreatifitas dalam mengembangkan maupun melestarikan sebuah kesenian. Semua ini dilakukan untuk memberi makna keseimbangan dan kesinambungan dalam proses perkembangannya.

Di tengah arus modernisasi yang mengancam keberadaan kesenian tradisional di kota Bukittinggi terdapat sebuah Group Randai yang masih berusaha mempertahankan keberadaan Kesenian Randai. Kesenian Randai Group Manggih mudo didirikan oleh Bapak Yazirwan Sutan Pilihan pada tahun 2015. Tujuan dari Group Manggih mudo ini sendiri adalah untuk melestarikan kesenian Randai di kelurahan Manggih gantiang. Anak-anak yang berlatih Randai dalam group tersebut adalah masyarakat sekitar yang berusia 10 sampai 20 tahun. sejak 2015 hingga sekarang group Manggih mudo masih aktif dan sering di gunakan oleh masyarakat kelurahan manggih maupun luar kelurahan manggih sebagai hiburan. Latihan rutin mereka lakukan setiap minggunya di sekitar rumah bapak Yazirwan Sutan pilihan.

Memahami pengertian pelestarian, Dimana A.W. Widjaja dalam Ranjabar (2006:60) mengartikan "pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya

sesuatu yang tetap abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif".

Berbicara mengenai pelestarian berarti berkaitan dengan kesenian tradisional, Kesenian tradisional telah lahir dari zaman nenek moyang kita dahulu, seperti yang dikemukakan oleh Kayam (1981:60) bahwa :

Kesenian rakyat pada umumnya tidak diketahui secara pasti kapan diciptakannya dan siapa penciptanya, karena kesenian ini bukan hasil kreatifitas individu melainkan ia tercipta anonym bersama dengan sifat kolektivitasnya masyarakat yang mendukungnya.

Selanjutnya Kayam (1981:59) juga menyampaikan bahwa :

Kesenian tradisional tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional itu. Dengan demikian ia mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat tradisional itu sendiri.

Dalam hal ini yang menjadi pokok pembahasan adalah kesenian tradisional Randai, Navis (1984:276) menyatakan bahwa :

"Randai berasal dari kata berandai-andai yang artinya berangkaian secara berturut atau suara yang bersahutan. Suara yang bersahutan adalah suara yang bersenandung antara pemain yang satu dengan pemain yang lainnya. Tujuannya untuk menyampaikan dendang yang beisikan pantun-pantun sehingga dendang tersebut tidak terputus dan selalu bersambung".

Randai merupakan permainan antara sastra, tari, musik dan teater. Menurut orang Minangkabau randai dirasa lebih terbuka untuk menyampaikan berbagai persoalan. baik persoalan yang

menyangkut kehidupan rakyat biasa, bangsawan ataupun kehidupan dunia dan akhirat. Menurut Isman maadis, dalam Indrayuda (2008:24), bahwa asal muasal Randai adalah dari aktifitas pemuda dalam perguruan silat yang berkaba (bercerita seperti gurindam), dengan bakaba atau baciloteh dengan lisan para pemuda tersebut menyampaikan berbagai maksud dan kejadian yang ada disekitarnya atau mengabarkan isi isi tambo.

B. Metode Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Objek penelitian ini adalah sebuah Kesenian Randai oleh Group Manggih mudo kota Bukittinggi. Instrument penelitian adalah penelitian penelitian sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu yang mendukung pengumpulan data-data yang dibutuhkan.

Adapun alat bantu yang digunakan adalah alat tulis, kamera foto dan Camera digital. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah studi pustaka, observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data antara lain: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan bukan sautu hal

yang berlangsung secara linier tetapi bersifat siklus atau interaktif.

C. Pembahasan

1. Randai di Group Manggih Mudo

Secara umum Randai mempunyai struktur penggarapan. Struktur penggarapan ini memiliki unsur seni yang dapat dikategorikan menjadi unsur poko dan unsur pendukung. Unsur-unsur pokok dalam Randai yang dimaksud disini adalah unsur-unsur yang harus ada dalam garapan Randai. Menurut Zulkifli (1993:69) menyatakan meniadakan atau menghilangkan unsur dalam Randai berarti menghilangkan unsur esensial dan ke khasan randai itu sendiri, akibatnya akan lahir bentuk kesenian baru yang tidak dalam unsur randai . unsur-unsur poko tersebut adalah cerita, nyanyian atau dendang yang biasa disebut dengan gurindam, tari atau gelombang serta dialog. Selain unsur poko yang dijelaskan di atas juga terdapat unsur pendukung yakni rias dan busana yang digunakan dalam pertunjukan randai. Rias dan busana yang dipakai oleh pemain randai bertujuan untuk mendukung karakter dan tokoh dalam cerita yang diangkat dalam pertunjukan randai.

Group manggih mudo juga menggunakan kedua unsur tersebut yaitu unsur pokok dan unsur pendukung dalam pertunjukan randai. Hal ini digunakan sebagai penunjang dalam kesempurnaan penampilan randai.

Deskripsi gerak Randai group manggih mudo.

- a. Gerak gelombang pembuka
 - 1) Gerak tapuak galembong
 - 2) Gerak sambah
 - 3) Gerak sambah ka penonton
- b. Gerakan inti
 - 1) Gerakan inti
 - 2) Langkah gantung
 - 3) Tapuak
 - 4) Simpia

- 5) Gerak pitunggu
- 6) Gerak tapuak galembong
- c. Gerakan gelombang penutup
 - 1) Gerak sambah ka bumi
 - 2) Gerak Tapuak penutup

Agar dapat mencapai kesatuan yang utuh antara tari dan musik pengiringnya, penata tari harus memahami penerapan element-element musik seperti ritme, melodi, harmoni dan bentuk sesuai dengan tari yang digarapnya. Sebaliknya penyusunan iringan musik tari harus pula memiliki kepekaan terhadap gerak secara kinestetik (Murgiyanto, 1983:53).

Selanjutnya alat musik yang digunakan dalam pertunjukan randai Group manggih mudo adalah talempong, tansa, gendang dan bansi, alat musik yang dimainkan berkaitan erat dengan gerakan silat yang dilakukan pemain legaran Randai dan suasana cerita yang sedang dimainkan.alat musik tradisional ini mampu menarik masyarakat untuk dapat menonton dan menikmati kesenian Randai sesaat sebelum penmpilan dimulai. karena sebelum randai dimulai musik-musik dimainkan untuk mengumpulkan penonton.

Agar dapat mencapai kesatuan yang utuh antara tari dan musik pengiringnya, penata tari harus memahami penerapan element-element musik seperti ritme, melodi, harmoni dan bentuk sesuai dengan tari yang digarapny. Sebaliknya penyusunan iringan musik tari harus pula memiliki kepekaan terhadap gerak secara kinestetik (Murgiyanto, 1983:53).

Selanjutnya alat musik yang digunakan dalam pertunjukan randai Group manggih mudo adalah talempong, tansa, gendang dan bansi, alat musik yang dimainkan berkaitan erat dengan gerakan silat yang dilakukan pemain legaran Randai dan suasana cerita yang sedang dimainkan.alat musik tradisional ini mampu menarik masyarakat untuk dapat

menonton dan menikmati kesenian Randai sesaat sebelum penmpilan dimulai. karena sebelum randai dimulai musik-musik dimainkan untuk mengumpulkan penonton.

Selain alat musik talempong, gandang dan bansi yang biasa digunakan Group manggih mudo dalam mengiringi randai, juga ada dendang atau yang biasa disebut dengan gurindam. Dendang yang dilantunkan yaitu berupa dendang pembuka pertunjukan randai dan dendang yang mendukung suasana hati atau cerita dalam randai . dendang dilantunkan sesuai dengan banyak babak yang ada dalam cerita, yaitu cerita "palimo gaga", dimana dalam cerita ini terdapat 7 babak. gurindam atau dendang yang dilantunkan pedendang 9 dendang atau gurindam.

Pertunjukan randai menggunakan kostum beragam, karena disesuaikan dengan peran yang akan dimainkan, namun kostum tersebut tetap kostum tradisional Minangkabau.kostum yang digunakan para pemain dapat di uraikan sebagai berikut, pemain legaran baik itu pria maupun wanita memakai kostum yang sama yakni: 1) baju taluak balango atau guntieng cino, 2) sisampiang, 3) celana guntieng cino atau galembong, 4) destar/kain batik (yang di gunakan sebagai pengikat kepala).

Kostum yang digunakan pemain perempuan atau yang biasa disebut dengan penokohan perempuan yakni terdiri dari, 1) baju adat minangkabau (baju amak daro) apabila adanya pesta pernikahan, dan baju kuruang basiba untuk pemeran bundo kanduang, 2) songket atau kain kodek, 3) suntiang . selanjutnya pakaian yang digunakan oleh pemain musik adalah 1) baju balango atau guntieng cino, 2) sisampiang, 3) celana guntieng cino atau galembong, 4) destar/ kain batiak (yang digunakan sebagai pengikat kepala). Dan untuk pedendang atau pemusik wanita adlah 1) baju

kurung, 2) kain kodek atau songket, 3) tanduak sebagai penutup kepala.

2. Aktivitas Group Randai Manggih Mudo

a. Aktivitas kesenian Randai dalam penyambutan tamu/ hiburan

Dalam acara yang dilaksanakan pemerintah kota Bukittinggi seni pertunjukan senantiasa di hadirkan dengan tujuan agar yang dilaksanakan dapat berlangsung secara meriah dan penyambutan tamu lebih semarak. Hal ini merupakan salah satu symbol atau pola hidup kebudayaan masyarakat Minangkabau dalam menyambut sekaligus mempromosikan budaya Minangkabau khususnya. Disamping itu, sebagai symbol ungkapan kebahagiaan dan rasa syukur atas karunia yang telah Allah berikan.

Randai sering di tampilkan di acara-acara besar seperti sumarak 5 yang di adakan di pelataran jam gadang kota Bukittinggi yang diadakan pada 26 November 2015, kemudian acara malam pagelaran seni yang dilangsungkan di RRI kota bukittinggi yang beralamat di aur kuning. Selain pemerintah penggunaan Group Randai juga oleh pihak perusahaan yang ada di Kelurahan Manggih seperti pada acara peresmian PT. CSI Group pada tanggal 21 february 2016.

b. Aktivitas Randai dalam pesta pernikahan

Kesenian tradisional Randai selain digunakan dalam acara yang diadakan pemerintah Bukittinggi juga digunakan pada acara pernikahan dengan tujuan yang sama yaitu untuk menghibur para tamu undangan yang datang ke acara pesta/hajatan.

Kesenian Randai pada pesta pernikahan, baik dilaksanakan oleh

masyarakat golongan ekonomi keatas maupun ekonomi kebawah ini tujuannya adalah untuk pengungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Juga ungkapan rasa kebahagiaan yang suatu keluarga yang ingin ditujukan kepada masyarakat di lingkungan tempat pesta tersebut.

Salah satu pengguna Randai ini adalah masyarakat kelurahan Garegeh yang masih berada di kecamatan Mandiangin tersebut pada tanggal 22 April 2017, salah satu anggota masyarakat di kelurahan tersebut melangsungkan pesta pernikahan. Randai Manggih muda di undang untuk mengisi acara hiburan pada pada acara tersebut.

3. Pelestarian Kesenian Randai oleh Group Manggih Mudo di Kelurahan Manggis Ganting Kota Bukittinggi

Dalam wawancara dengan bapak Yazirwan, beliau mengungkapkan keinginan group Manggih Mudo untuk mempertahankan keberadaan kesenian Randai di kelurahan Manggis ganting timbul saat tidak ada lagi terlihat tanda-tanda keberadaan kesenian Randai di kelurahan tersebut. tidak pernah lagi ada pertunjukan Randai di kelurahan manggis ganting membuat bapak Yazirwan selaku ketua Group Manggih muda memiliki inisiatif mengajak anak-anak muda disekitar rumahnya untuk ikut latihan dan mulai perlahan membangun group kesenian Randai. Mengingat kesenian Randai adalah kesenian peninggalan nenek moyang kita yang harus dijaga dan dilestarikan.

Pada awal terbentuknya kesenian Group Manggih muda, bapak Yazirwan bekerja sama dengan Mahasiswa dari ISI Padang Panjang. Berbekal bapak Yazirwan yang juga merupakan Ketua bidang kesenian di

kelurahan Manggis ganting, beliau mengungkapkan rasa prihatin saat kesenian Randai mulai hilang, bahkan tidak diketahui lagi siapa-siapa saja yang dahulu di kelurahan Manggis ganting merupakan pemain Randai. Dengan niat ingin mempertahankan itulah bapak Yazirwan selaku ketua Group kesenian Manggih mudo , mulai mengajak anak muda disekitar rumahnya untuk latihan Randai di dekat rumah bapak Yazirwan.

Sejak awak keberadaan Group Manggih mudo, anak-anak bahkan remaja berminat untuk ikut latihan saat melihat adanya latihan rutin di dekat rumah bapak Yazirwan.

Berbicara mengenai pelestarian kesenian Randai oleh group Manggih mudo, berkaitan erat dengan eksistensi dari Group itu sendiri. Group Manggih mudo yang sampai sekarang masih eksis di gunakan, baik dikelurahan Manggis ganting ataupun diluar kelurahan Manggis ganting. Suatu Group kesenian dikatakan masih ada jika masih eksis digunakan.

Group Manggih Mudo sejak tahun 2015 sudah melakukan pertunjukan seperti pesta pernikahan dan penyambutan tamu. Di kelurahan Manggis ganting sendiri pada 29 Juni 2017 dalam acara Khatam Al-quran di masjid Mukhlisin Kelurahan Manggis Ganting.

Tidak hanya eksis di kelurahan Manggis Ganting, Group Manggih mudo juga melakukan pertunjukan diluar kelurahan Manggis Ganting. Aktif melakukan pertunjukan baik didalam ataupun diluar kelurahan Manggis ganting merupakan salah satu usaha group Manggih mudo menjaga dan melestarikan kesenian Randai. Generasi muda akan mengenal kesenian warisan nenek moyang jika masih diperkenalkan

melalui pertunjukan-pertunjukan kesenian. Seperti pada tahun 2015, Group kesenian Randai Manggih mudo tampil dalam acara malam pageralan seni di kecamatan Aur Tigo baleh.

Bukti eksis nya Group kesenian Manggih mudo juga ketika melakukan pertunjukan di Pelataran jam gadang kota Bukittinggi. Mengenalkan group Manggih mudo sebagai Group yang masih aktif kepada pemerintah kota Bukittinggi juga merupakan bentuk usaha pelestarian yang dilakukan oleh Group Manggih mudo. sehingga di harapkan Group randai Manggih Mudo dapat di tampilkan pada acara-acara besar kota Bukittinggi. Hal ini tentu akan menambah eksistensi dari Group randai Manggih Mudo itu sendiri.

Mempertahankan kesenian warisan nenek moyang merupakan kewajiban kita bersama. Dalam usaha mempertahankan keberadaan kesenian Randai, Group Manggih mudo melakukan usaha-usaha agar kesenian tetap di tampilkan. Adapun mempertahankan dan menjaga eksistensi kesenian Randai oleh Group Manggih mudo adalah cara melestarikan dan menjaga kesenian Randai dari kepunahan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Yazirwan bahwa ia sangat ingin generasi muda mengenal kesenian Randai dan ingin melestarikan kesenian Randai. Kemudian bapak yazirwan berharap Group Manggih mudo dapat terus eksis sehingga keberadaan kesenian Randai dapat terus dipertahankan.

Selain di kalangan pemerintah dan masyarakat kelurahan Mamggis Ganting, kesenian Randai Group Manggih Mudo juga eksis di kalangan Perusahaan-perusahaan disekitar kelurahan Manggis Ganting. Seperti

pada tahun 2016 group Randai Manggih Mudo juga diundang untuk melakukan pertunjukan untuk menyambut tamu undangan di sebuah perusahaan.

Menjaga eksistensi sebuah group kesenian merupakan satu bentuk usaha mempertahankan keberadaan sebuah kesenian tradisional. Sebuah kesenian tradisional akan perlahan menghilang jika tidak ada lagi yang berusaha mempertahankan keberadaannya. Seperti yang diungkapkan salah arif salah seorang pelaku Randai Group Manggih Mudo generasi muda harus mengenal dan menjaga asset nenek moyang, ia selaku generasi muda juga berharap bisa berperan serta melestarikan kesenian Randai yang perlahan-lahan termakan oleh arus modrenisasi.

Usaha yang dilakukan oleh group Manggih mudo sangat berdampak pada keberadaan Randai di kelurahan Manggis Ganting yang semakin dikenal masyarakat dan juga generasi muda. Dan diharapkan kesenian Randai tetap terjaga karena kesenian Randai adalah kesenian Tradisional yang patut di lestarikan oleh kita bersama sebagai pemilik kesenian Tradisional Randai.

D. Simpulan dan Saran

Upaya pelestarian kesenian Randai yang dilakukan oleh Group Manggih mudo dengan cara 1) mengajak pemerintah ikut serta dalam mempertahankan kesenian Randai, mewariskan dan mengajarkan kesenian Randai kepada generasi muda, agar kesenian ini terus berkembang dan tidak punah. 2) menjaga eksistensi kesenian Randai group Manggih Mudo, diusahakan kesenian Randai ditampilkan di kelurahan Manggis ganting ataupun diluar kelurahan Manggis ganting baik itu acara pesta perkawinan, pagelaran seni

arapun acar penyambutan tamu. Dengan keadaan dan kondisi kesenian tradisional Randai ini, perlunya pelestarian kesenian sampai kapanpun. Pelestarian tidak dilakukan oleh masyarakat saja namun juga didukung oleh pemerintah setempat untuk melestarikan kesenian Randai.

Upaya yang dilakukan oleh Group manggih mudo di sambut baik oleh seluruh masyarakat di kelurahan Manggis ganting, karena menurut mereka kesenian tradisional Randai ini adalah kesenian Minangkabau yang harus dilestarikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis ingin mengajukan beberapa saran terhadap upaya pelestarian kesenian Randai melalui tulisan ini yaitu: 1) Bagi masyarakat kelurahan Manggis kec. Mandiingin/koto selayan kota Bukittinggi hendaknya dapat membantu pelestarian kesenian daerah tersebut agar tidak punah, 2) Disarankan kepada sekolah-sekolah yang ada di kelurahan manggis agar ikut melestarikan kesenian Randai dengan cara memasukkan kesenian Randai dalam muatan lokal dan pengembangan diri, dan sekaligus ini juga merupakan pengenalan kesenian Randai kepada generasi muda, 3) Disarankan kepada seniman kesenian Randai yang ada di kelurahan Manggis serta pemerintah untuk lebih memperhatikan kesenian Tradisional dengan sering menampilkan kesenian Randai di berbagai acaea, 4) Disarankan kepada pemerintah ataupun pihak terkait dengan kesenian , agar menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelestarian kesenian Randai, 5) Kepada para peneliti tentang kebudayaan diupayakan untuk terus menggali kesenian tradisi yang semakin langka ditemui, dan hasil dari penelitian bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Indrayuda. 2013. *Randai Suatu Aktifitas kesenian dan Media Pendidikan Tradisional*. Padang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat UPTD Taman Budaya.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Murgiyanto, sal.1983. *Koreografi*. Departemen pendidikan dan kebudayaan: Jakarta.
- Navis, A.A 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: PT. Grafiti Perpustakaan.
- Ranjabar, Jacobus.2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia (suatu pengantar)*. Bandung:Ghalia.
- Zulkifli. 1993. *Randai Sebagai Teater Rakyat Minangkabau di Sumatera Barat Dalam Dimensi Sosial Budaya*. Tesis. Yogyakarta.